

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI
SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Irwanda Prilyanto

NIM 14110165



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Februari, 2021

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI
SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Irwanda Prilyanto

NIM 14110165



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Februari, 2021

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SMK
NEGERI 4 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Irwanda Prilyanto (14110165)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

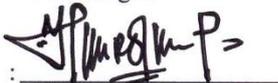
serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

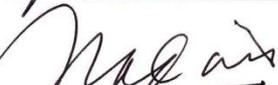
Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA PADA MASA PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SMK NEGERI 4
MALANG**

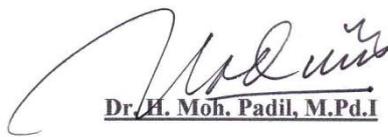
Oleh:

Irwanda Prilyanto

NIM 14110165

Disetujui oleh:

Dosen pembimbing

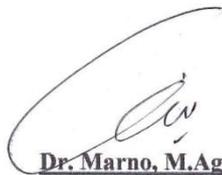


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP .19651205 199403 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukur yang teramat besar dengan semua keterbatasanku karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Ayah(Alm) dan ibu tercinta dengan segala curahan kasih sayang, cinta. Dan do'a, serta jerih payahnya dalam berusaha mendidik dan memberikan yang terbaik untukku. Dan senantiasa memberikan semangat dan menguatkanku setiap waktu.

Adik laily alawiyah rahma, dan seluruh keluarga bani arba'I yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan mendoakan saya

Terima kasih pak faishol yang sudah memberikan waktu perpanjangan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dan mengarahkan saya

Terima kasih buat tama,teman nogo uus, sulis, andri, pak tik, dan doris,dan keluarga dari pak sahal dan semua teman-teman yang membantu penulis menyelesaikan karya ini

MOTTO

Beribadah dan bekerja dengan istiqomah sesuai apa yang diperintah oleh tuhan. Hal terbaik dalam hidup ini sudah pasti gratis, tapi hal terbaik kedua di dunia biasanya sangat mahal .
contohnya tukang parkir, meskipun punya banyak mobil, ia tidak pernah sombong karena ia tahu semua itu hanya titipan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irwanda Prilyanto

Malang, 28 Februari 2020

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwanda Prilyanto

NIM : 14110165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

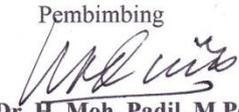
Judul Skripsi : Upaya guru Dalam Pembinaan Akhlak dan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP .19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Irwanda Prilyanto menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Dan Pendidikan Karakter Dalam Masa Pendidikan Sistem Ganda Di SMK Negeri 4 Malang ” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang 28 februari 2019



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat, taufiq, inayah, dan hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam akan tetap tucurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan menuju momen atau zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan iman dan islam. Penulis sadar, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikannya dengan baik. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah (Sugianto Alm) dan ibu (Supriati Wahyuni) tersayang, yang tanpa henti-hentinya meneteskan keringat, membanting tulang demi kelanjutan pendidikan penulis, memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof.Dr. H. Abdul Haris,M.Ag selaku rector UIN Malang
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun,M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN malang
4. Bapak Dr. Marno,M,Pd selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam UIN Malang
5. Bapak Dr. H. Wahib Su'udi selaku kepala sekolah di SMK Negeri 4 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakn penelitian guna penyelesaian penulisan skripsi.
6. Segenap guru dan staf SMK Negeri 4 Malang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian
7. Murid-murid SMK Negeri 4 Malang khususnya kelas yang telah banyak membantu terhadap proses penelitian penulis. Terima kasih atas senyum, dan kekompakannya
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 2014, sahabat-sahabat perjuangan dan petualangan terimakasih atas dukungan dan pengalaman yang kau berikan

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bijak dari semua pihak demi sempurnya tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca yang budiman. Amin

Malang, 28 februari 2019

Penulis



Irwanda Prilyanto

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu.....

Tabel 4.1 Daftar nama yang pernah menjabat di SMK N 4 Malang.....

Table 4.2 Data Pelanggaran Siswa.....

Table 4.3 Tindak Lanjut Perhitungan skor Penilaian kepribadian siswa.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa mendapatkan bimbingan saat akan berangkat ke Industri	59
Gambar 4.2 kegiatan di Masjid.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : pedoman wawancara.....	
Lampiran 2 :Kondisi Obyektif SMK Negeri 4 Malang.....	
Lampiran 3 : Struktur Organisasi.....	
Lampiran 4 : Tata Tertib.....	
Lampiran 5 : Data prestasi Sekolah.....	
Lampiran 6 : Bukti Konsultasi.....	
Lampiran 7 : Surat Penelitian.....	

Daftar Isi

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Nota Dinas	vi
Halaman Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pembinaan Akhlak.....	18
a. Pengertian Pembinaan.....	18
b. Pengertian Akhlak.....	18
c. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	19
d. Pembagian Akhlak Dalam Islam.....	21

	2. Strategi Pembinaan Akhlak dan Pendidikan Karakter.....	24
	a. Metode Ceramah.....	25
	b. Metode Tugas dan Resitasi.....	26
	c. Macam-macam Etika Kerja.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
	B. Kehadiran Peneliti.....	31
	C. Lokasi Penelitian.....	32.
	D Data dan Sumber Data.....	33
	E Data dan Sumber Data.....	34
	F. Analisis Data.....	37
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
	H. Tahap-tahap Penelitian.....	44
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	45
	A. Gambaran Umum.....	45
	1. Gambaran umum SMK Negeri 4 Malang.....	45
	2. Profil SMK Negeri 4 Malang.....	46
	a. Identitas SMK.....	46
	b. Sejarah singkat berdirinya SMK.....	46
	c. Misi.....	48
	d. Visi.....	48
	e. Program Strategis.....	49
	B. . Paparan Data.....	50
	1. Bentuk akhlak dan karakter siswa di SMK negeri 4 Malang.....	50
	2. Factor penyebab penyimpangan perilaku siswa di SMKN 4....	57
	3. Upaya guru dalam mendidik akhlak dan karakter siswa	58
BAB V	PEMBAHASAN.....	64
	A. Perubahan perilaku siswa di SMK N 4 Malang.....	64
	B. Faktor-faktor penyebab perubahan sikap di sekolah.....	66

	C. Upaya guru akidah dalam pembinaan akhlak dan karakter terhadap siswa di SMK Negeri 4 Malang.....	68.
BAB VI	PENUTUP.....	74.
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75

Irwanda Prilyanto, 2019. *Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Dan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pendidikan Sistem Ganda Di SMK Negeri 4 Malang*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing :

Abstrak

Kata Kunci : Guru, akidah aklak, pendidikan karakter, masa pendidikan system ganda

Permasalahan-permasalahan yang terjadi adalah bagaimana siswa bersikap pada masa pendidikan system ganda misal, perilaku di sekolah dibawa ke industri saat pendidikan system ganda seperti membolos, tidak tepat waktu saat masuk kerja, tidak bertanggung jawab saat harus menyelesaikan tugas yang diberi oleh mandor, bagaimana berpenampilan saat bekerja seperti tidak menggunakan pakaian kerja bagaimana sopan santun saat bersama karyawan-karyawan pabrik atau industry, sehingga harus mendapat tindakan yang tegas untuk segera diselesaikan. Mengingat bahwa masa remaja yang sangat potensial untuk berkembang kearah positif maupun negative maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang kearah yang positif dan produktif. Untuk itu peran guru agama sangat diperlukan untuk membangun karakter seorang siswa.

Atas dasar itu, penelitian ini di fouskan pada upaya guru agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai (1). Bagaimana perubahan sikap yang di alami peserta didik SMK N 4 Malang setelah menjalani pendidikan sistem ganda (2) bagaimana upaya guru agama islam dalam mendidik karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi(kesimpulan).

Dari hasil penelitian terungkap bahwa perubahan karakter siswa antara lain membolos kerja, tidak tepat waktu saat masuk kerja, berpakaian tidak seharusnya, tidak sopan pada karyawan tidak dapat menyelesaikan tugas yang di amanahkan, upaya yang dilakukan guru agama dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan pemberian tausiyah tentang agama, mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan, Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid.

Irwanda Prilyanto, 2019. *Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Dan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pendidikan Sistem Ganda Di SMK Negeri 4 Malang*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing :

Abstract

Keywords : *teacher, moral creed, character education, dual system education period*
The problems that occur are how students behave during the dual system education period, for example, behavior in schools is brought to the industry during dual system education such as truancy, not being on time when entering work, being irresponsible when having to complete tasks given by the foreman, how to look good. when working, such as not wearing work clothes, how to be polite when with factory or industrial employees, so that strict action must be taken to be resolved immediately. Given that adolescence has the potential to develop positive and negative collars, educational interventions in the form of education, guidance, and assistance are needed to direct the development of the potential of these adolescents to develop in a positive and productive direction. For this reason, the role of religious teachers is needed to build the character of a student.

On that basis, this research focuses on the efforts of Islamic religious teachers in shaping the character of students at SMK Negeri 4 Malang. This study aims to find out about (1) How is the strategy of fostering moral aqidah in students of SMK N 4 Malang while undergoing dual system education in industry. (2) how is the attitude change experienced by the students of SMK N 4 Malang after undergoing dual system education (3) how are the efforts of Islamic religious teachers in educating the character of students at SMK Negeri 4 Malang.

This study uses a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data collected from these techniques were analyzed using data reduction, data presentation and verification (conclusion).

From the results of the study it was revealed that character education for students included skipping work, not being on time when coming to work, dressing inappropriately, being polite to employees who could not complete the assigned tasks, the efforts made by religious teachers in shaping the character of students, namely by preferential efforts, repressive, curative, and rehabilitative

Irwanda Prilyanto, 2019. Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Dan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pendidikan Sistem Ganda Di SMK Negeri 4 Malang. jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing :

Abstract

الكلمات المفتاحية: المعلم ، العقيدة الأخلاقية ، التربية الشخصية ، فترة تعليم النظام المزدوج
المشاكل التي تحدث هي كيف يتصرف الطلاب خلال فترة تعليم النظام المزدوج ، على سبيل المثال ، يتم إدخال السلوك في المدارس إلى الصناعة أثناء تعليم النظام المزدوج مثل التغيب عن المدرسة ، وعدم التواجد في الوقت المحدد عند دخول العمل ، وعدم المسؤولية عند الاضطرار إلى إكمال المهام المعطاة من قبل رئيس العمال ، كيف تبدو جيدًا. عند العمل ، مثل عدم ارتداء ملابس العمل ، وكيف تكون مهذبًا عند التعامل مع المصنع أو موظفي الصناعة ، بحيث يجب اتخاذ إجراءات صارمة لحلها على الفور. بالنظر إلى أن المراهقة لديها القدرة على تطوير أطواق إيجابية وسلبية ، فإن التدخلات التعليمية في شكل تعليم وتوجيه ومساعدة ضرورية لتوجيه تنمية إمكانات هؤلاء المراهقين للتطور في اتجاه إيجابي ومنتج. لهذا السبب ، هناك حاجة لدور المعلمين الدينيين لبناء شخصية الطالب.

على هذا الأساس ، يركز هذا البحث على جهود معلمي الدين الإسلامي في تشكيل شخصية الطلاب في . تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على (1) كيف هي استراتيجية تعزيز العقدة *SMK Negeri 4 Malang* أثناء خضوعهم لنظام تعليمي مزدوج في الصناعة. (2) كيف *SMK N 4 Malang* الأخلاقية لدى طلاب بعد خضوعهم لنظام تعليمي مزدوج (3) كيف *SMK N 4 Malang* يتم تغيير الموقف الذي مر به طلاب *SMK Negeri 4 Malang* هي جهود معلمي الدين الإسلامي في تعليم شخصية الطلاب في

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع التصميم الوصفي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها من هذه التقنيات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق (الاستنتاج).

من نتائج الدراسة تم الكشف عن أن تعليم الشخصية للطلاب يتضمن تخطي العمل ، عدم الحضور في الوقت المناسب عند القدوم إلى العمل ، ارتداء ملابس غير لائقة ، التهذيب مع الموظفين الذين لم يتمكنوا من إكمال المهام الموكلة إليهم ، الجهود التي يبذلها مدرسو الدين في تشكيل شخصية الطلاب ، وهي الجهود التفضيلية والقمعية والعلاجية والتأهيلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang masalah

akidah akhlak dan pendidikan karakter saat ini menjadi utama dari proses pembentukan akidah akhlak anak-anak bangsa, dan pendidikan akidah akhlak diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia serta mengembangkan potensi agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, produktif, serta bertanggung jawab, oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum harus sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan harus memuat pendidikan karakter dan akidah akhlak dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bermoral, beretika, dan beradab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hal tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan yang harus direspon oleh lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah menengah kejuruan dan sangat penting dalam laju perkembangan nasional, dan pendidikan adalah salah satu sarana peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia) kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk, jasa ataupun pelayanan yang mampu bersaing di dunia.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU SIKKNAS) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

Dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa.

Terkait dengan upaya pengembangan di indonesia diprogramkan pada satu lembaga pendidikan nasional yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK). Lembaga pendidikan kejuruan berbasis keterampilan ini bertugas untuk meyiapkan tenaga terampil profesional dan memberi keterampilan produktif bagi tamatan SMK sebagai bekal pengembangan kualitas dirinya secara berkelanjutan dan sebagai aset nasioanal yang mampu bersaing pada tingkat global, dan memanfaatkan peluang untuk bekerjasama perlu dipersiapkan sumber dayamanusia yang handal dan terampil.

Tamatan SMK atau program pendidikan ini harus yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan yang menjadi proyeksi tamatannya, dan peserta didik dapat mengemban tugasnya sesuai dengan prodi yang dipilih, dan tamatan SMK tidak dapat dipisahkan dari lapangan kerjadan sepadan dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja.

Agar pengembangan sumberdaya manusia di SMK dapat berdaya guna dan mampu meningkatkan produktifitas maka diperlukan usaha-usaha ke arah peningkatan yaitu salah satunya dengan pendidikan karakter atau pendidikan perilaku dan moral para siswa, disini peran guru agama sangat penting atau mempunyai andil untuk membentuk akidah akhlak para peserta didik

dalam lingkup sekolah menengah kejuruan ada suatu program dari pemerintah yaitu pendidikan sistem ganda, merupakan suatu kombinasi antara penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (SMK) dengan penyelenggaraan praktek kerja industri di institusi kerja pasangan secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang di harapkan.

Al Qur'an sebagai asas yang memberikan pedoman hidup manusia menguraikan dengan jelas tentang moral/akhlak dalam kegiatan-kegiatan manusia. Akhlak dalam islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak kehidupan di bumi ini dapat berjalan dengan baik dan sejalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan akidah dan pendidikan karakter untuk mengantisipasi perubahan budaya yang masuk.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi dan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran

yang lainnya. Oleh karena itu mata pelajaran akidah dan pendidikan karakter menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan karakter siswa yang memiliki kepribadian yang baik di lingkungan SMK Negeri 4 Malang maupun di lingkungan masyarakat, hal ini mengandung indikasi bahwa proses pembelajarannya pengajaran dari materi akidah akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu yaitu merupakan pengaplikasiannya terhadap peserta didik.

Berikut berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa contoh perilaku yang seharusnya tidak dibawa ke industri/pabrik pada masa pendidikan system ganda:

- a. Pada tanggal 2 maret peneliti mengetahui ada siswa yang ketahuan melompati pagar sekolah Karena telat, siswa tersebut di bawa ke ruang BP dan dinasihati tentang bahaya melompat pagar dan mengisi poin pelanggaran
- b. Pada tanggal 4 maret banyak siswa yang terkena razia rambut terlalu panjang dan akibatnya rambut dipotong oleh guru sampai gundul, kemudian di nasihati dan mengisi buku poin
- c. Pada tanggal 15 maret siswa dipanggil ke ruang guru karna tidak mengerjakan tugas

SMK Negeri 4 Malang merupakan salah satu SMK unggulan yang ada di kota Malang, tidak sedikit orang tua yang mempercayakan putra-putrinya untuk bersekolah di SMK negeri 4 Malang dengan harapan supaya anaknya terbentuk sebagai anak yang akhlaknya terpuji.

Dalam kenyataannya di SMK ini masih terdapat penyimpangan perilaku social, semisal terlambat, tidak bertanggung jawab, tidak menghormati guru, dan upaya pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Malang ini sudah memperlihatkan dampak positif terhadap perilaku siswa dan siswinya. Hal ini tidak luput dari upaya yang dilakukan oleh pihak guru untuk menanggulangi terjadinya penyimpangan remaja di lingkup lingkungan industri karena jika tidak industry tidak akan mau lagi menerima siswa dari SMK Negeri 4 Malang lagi, dan beresiko kerugian akan tertimpa pada adik kelas mereka, kebiasaan perilaku baik di SMK akan berdampak baik kepada anak-anak maka tidak akan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dari luar.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PENDIDIKAN SISTEM GANDA DI SMK NEGERI 4 MALANG”**

B. Rumusan Masalah

1. bagaimana perubahan sikap yang di alami peserta didik SMK N 4 Malang setelah menjalani pendidikan sistem ganda ?
2. bagaimana upaya guru agama Islam dalam membina akhlak dan membentuk karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil perubahan akhlak atau sikap pada peserta didik pada masa PSG
2. Untuk mengetahui upaya guru agama islam dalam membentuk akidah dan karakter peserta didik di SMKN 4 Malang

D. Manfaat penelitian

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang upaya-upaya guru dan upaya pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses belajar yang efektif dan bagaimana mengubah pola pikir dan sikap peserta didik sebelum dan sesudah menjalani pendidikan sistem ganda
2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak yang terkait yaitu

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan prilaku dan moral siswa dengan materi akidah akhlak, dan dengan penelitian ini sekolah dapat segera mengatsi kesulitan jika terjadi terjadi masalah
2. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan bisa membantu orang tua untuk memeberi dukungan ataupun motivasi agar anaknya dapat berperilaku baik di lingkungan industri.

3. Bagi fakultas dan universitas

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban tri dharma perguruan tinggi yakni melaksanakan

- a) Pendidikan dan pembelajaran
- b) Penelitian
- c) Dan pengabdian masyarakat, terlebih fakultas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan, dengan demikian hasilnya dapat dijadikan masukan dalam mempersiapkan calon guru masa depan dan juga sebagai pengemban keilmuan

4. Bagi penulis

Dapat menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan dari penulis.

E. Originalitas penelitian

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan materi akidah akhlak dan pendidikan karakter. Pentingnya penelitian yakni mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan materi akidah akhlak di dunia kerja atau dunia industri dan bagaimana sikap dan perilaku peserta didik setelah menjalani masa-masa PSG

Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau peneliti dianggap relevan dengan penelitian ini adalah :

Karya devi aristiya wahyuni “*pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaam di SMP raden fatah kota batu*”, dalam penelitian ini menggunakan 3 fokus penelitian :

1. Apa jenis-jenis budaya keagamaan yang diterapkan di SMP raden fatah kota batu?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan di SMP raden fatah kota batu ?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan di SMP raden fatah kota batu ?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi . hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Jenis-jenis budaya keagamaan yang dibiasakan di SMP raden fatah kota batu adalah budaya senyum, sapa, salam, sholat dhuha, istighosah, kajian kitab kuning, tadarus Al-Qur’an, sholat dhuhur berjamaah, infaq, puasa senin-kamis, dan peringatan hari besar islam(PHBI).
2. Strategi yang digunakan untuk pembinaan akhlak mahmudah siswa melalui budaya keagamaan adalah dengan menerapkan tutor sebaya, mendatangkan pengajar yang kompeten dalam bidangnya. Melakukan pretest sebelum kegiatan belajar mengaji Al-Qur’an metode tilawati.
3. Dengan adanya penerapan pembinaan akhlak mahmudah melalui budaya keagamaan ini dapat diketahui adanya perkembangan akhlak siswa menuju kearah yang lebih baik.

Karya Ahmad Misbahul Rizal “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaen pasuruan*”. Dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah :

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil kabupaten Pasuruan?
- b. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan ?
- c. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil kabupaten Pasuruan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

- a. Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik terfokus pada tiga peran : guru sebagai motivator, guru sebagai uswatun khasanah, dan guru sebagai pembimbing
- b. Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik dengan cara membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yakni :

membudayakan perilaku disiplin, pemeriksaan tata tertib, membudayakan perilaku sopan santun, membaca do'a bersamadan membaca Al'Qur'an, dan sholat dhuhur berjamaah

- c. Metode guru pendidikan islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan antara lain : metode cerita, metode keteladanan, metode latihan, dan pembiasaan metode demonstrasi, metode ganjaran dan hukuma.

Karya Pin Novitasari "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang*". Dalam penelitian ini menggunakan 2 fokus penleitiaana. :

- a. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Brawijaya Smart School malang ?
- b. Apakah factor penghubung dan penghambat pembinaan akhlak siswa
- c. Apakah factor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang ?

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya : Smart kitab (Al-Qur'an), sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaa, kegiatan keputrian, melakukan kegiatan peringatan hari besar (PHBI), melakukan istighosah sebelum melaksanakan ujian,

- b. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan strategi kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan khlak siswa yang diterapkan guru PAI memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Adapun factor penghambat diantaranya : latar belakang siswa yang berbeda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, dan kendala yang muncul dari stakeholder maupun diri siswa sendiri.

Penelitian tentang pembinaan akhlak ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Peneliti mengambil beberapa sumber diantaranya karya dari marngali yang berjudul “*Upaya Pembinaan Akhlakul karimahsiswa SMK Widya Dharma Turen Malang*”, dalam penelitian ini menggunakan 3 rumusan masalah :

- a. Bagaiman upaya pembinaan akhlakul karimah di SMK widya Dharma Turen Malang ?
- b. Kendala apa yang dihadapi dalam pembinan akhlakul karimah siswa SMK Widya Dharma Turen Malang ?
- c. Bagaimana solusi tterhadap kendala dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Widya Dharma Turen Malang ?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

- a. Upaya pembinaan yang dilakukan adalah proses pendidikan intern pembinaannya berdasarkan kurikulum yang ada dan eksteren meliputi kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islamiyah (BDI), peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain-lain
- b. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah antara lain, pola pikir siswa yang materialistis, kurangnya guru PAI, faktor sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dari masyarakat, tingkat perkembangan teknologi dan informasi yang demikian pesat tidak diimbangi oleh mental siswa, serta orang tua yang lebih cenderung menyerahkan masalahnya ke pihak sekolah.
- c. Solusi terhadap kendala pembinaan akhlakul karimah yaitu optimalisasi pendidikan agama islam, penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik, penerapan budaya dekolah yang religious, keikutsertaan orang tua serta motivasi serta adanya kerjasama antara guru dan saling komunikasi.

Di bawah ini table tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang penulis ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, penerbit, dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	Tahun Penelitian			
1.	<p>Devi Aristya Wahyuni, <i>Pembinaan Akhlak Mahmudah Siswa Melalui Budaya Keagamaan DI SMP Raden Fatah Kota Batu.</i> Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pembinaan akhlak</p>	<p>Penelitian terdahulu memusatkan pada pembinaan akhlak yang melalui budaya keagamaan</p>	<p>Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang diteliti di SMK Negeri 4 Malang</p>
2.	<p>Misbahul Rizal, <i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul KarimahPeserta Didik Di MadrasahTsanawiyah Negeri Bangill Kabupaten Pasuruan ”,</i> Skripsi Universitas</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak</p>	<p>Penelitian terdahulu memusatkan pada peran guru PAI dalam membentuk Akhlakul karimah</p>	<p>Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang di teliti di SMK negeri 4 Malang</p>

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017			
3.	P'in Novitasari, <i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang”</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Persamaan penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang diteliti di SMK negeri 4 Malang.
4.	Marnjali, <i>“Upaya Pembinaan Akhlakul karimah Siswa Di SMK Widya Dharma Turen Malang”</i> , Skripsi, universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008	Persamaan penelitian ini terletak pada pembinaan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada upaya pembinaan akhlakul karimah	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak yang diteliti di

				SMK Negeri 4 Malang.
--	--	--	--	-------------------------

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul *Pembinaan Akidah Akhlak Pada Masa PSG Di SMK Negeri 4 Malang*, maka perlu kiranya untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Akidah akhlak adalah kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu, artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian, dedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguan), dalam definisi lain asalh suatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan
2. Pendidikan sistem ganda sebagai alternatif pola pembelajaran di SMK ditetapkan dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia nomor 323/U/1997, yaitu:
“pendidikan sitem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggraan pendidikan keahloian kejuruan yang memadukan

secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu(pasal 1; ayat 1”

PSG dikenal dengan istilah dual sistem atau dual education sistem dapat dijelaskan sebagai berikut pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan pada beberapa negara, seperti Jerman, Austria dan Swiss, juga Denmark, Belanda, dan Prancis dan beberapa tahun terakhir di China dan beberapa negara Asia merupakan kombinasi antara praktek kerja di perusahaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah kejuruan yang diintegrasikan dalam satu kegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut :

BAB I tentang pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, focus penelitian, tujuan pendidikan, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian teori, menjelaskan mengenai landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yang dianggap membantu mengenai pembinaan akhlak

BAB III tentang metode penelitian , meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan juga pustaka sementara.

BAB IV paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan paparan data hasil penelitian

BAB V Pembahasan, berisi tentang bentuk-bentuk akidah akhlak, factor penyebab penyimpangan perilaku, dan upaya guru akidah akhlak menanggulangi perilaku siswa yang menyimpang

BAB VI Penutup, penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti bangun, kemudian mendapat imbuhan “pe” dan “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun.¹ Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan yang menuju ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Akhlak

maimunah hasan, akhlak berasal dari bahasa arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khulqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau system perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia, kata akhlak sudah mengandung konotasi yang baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.²

Pendapat lain mengenai akhlak menurut sebagian ulama yang disampaikan oleh oemar bakry, menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang

¹. Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan ummat*. (Semarang: Lemb. panel dan latihan, 1971), hal 8.

² Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002). Hal 1

terpendam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul waktu ia bertindak tanpa ia merasa sulit (timbul dengan mudah).³

Menurut Al-Ghazali dalam *ihya 'Ulum Al-Din* dinyatakan bahwa *khuluq* (akhlak) adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi. Selanjutnya, Al-Ghazali mengatakan bahwa bila yang timbul darinya perbuatan mulia dan terpuji menurut syara' dan akal pikirannya yang sehat, dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang muncul adalah perbuatan yang jelek maka itu sumbernya dari akhlak yang jelek.⁴

Beberapa definisi di atas jika diperhatikan dengan seksama tampak bahwa seluruh definisi akhlak tersebut sama maksudnya dan saling melengkapi yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi. Apabila yang timbul adalah perbuatan baik maka dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya apabila yang timbul perbuatan buruk maka dinamakan akhlak tercela.

c) Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama

³ Oemar Bakry. *Akhlak Muslim*, (Bandung : Angkasa, 1986), hal.10

⁴ Amin Syukur, *Study Akhlak*, (Semarang : walisongo Press, 2010), hal. 5

dan meninggalkan segala larangan agama. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik, dan berbudi luhur.⁵

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya mencakup antara lain;⁶

(1). Memperisapkan manusia-manusia yang beriman dan shaleh yang selalu beramal shaleh.

(2) Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan

a. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim.

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Prespektif AL-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 5

⁶ Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Inani, 2004), hal 160

- b. Memperisiapkan insan beriman dan shaleh yang mampu dan mau mengajak orang lain kejalan Allah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dan berjuang fii sabilillah demi tegaknya agama Islam
- c. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan persaudaraanya sesame muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan
- d. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari daerah suku, dan bangsa
- e. Mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya islam di muka bumi

pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.⁷

⁷ Zuhaimi dan Abdul Ghofir, *MEtologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UM Press, 2004), hal. 18

d) Pembagian Akhlak dalam Islam

menurut M. Yatimin Abdullah secara garis besar akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu:⁸

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah. Adapun cara manusia mendekati diri kepada Allah antara lain:

Mentauhidkan Allah yakni tidak memusyrikannya kepada sesuatu apapun. Menurut Quraish shihab, pertauhidan ini juga berarti mengakui sifat-sifat agung yang ada pada diri-Nya. Demikian agung sifat itu, yang jangkakan manusia, hingga malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikatnya. Malaikat mengatakan sebagaimana dikutip oleh Quraish shihab sebagai berikut:

d) سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

Artinya: “Maha suci engkau, kami tidak mampu memuji-Mu, Pujian atas-mu, adalah yang engkau pujikan pada diri-Mu”.⁹

- a. Beribadah kepada Allah yakni melaksanakan ibadah untuk-Nya
- b. Bertakwa kepada Allah yakni melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangannya.

⁸ M. Yatimin Abdullah, *op.cit*, hal.6

⁹ Quraish Shihab, *wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2013), hal. 348

- c. Zikirullah, yakni ingat kepada Allah
- d. Bertakwawal yakni berserah diri kepada Allah
- e. Akhlak kepada sesame manusia
- f. Akhlak kepada sesame manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesame manusia dibagi menjadi 4 yaitu: Akhlak kepada orang tua atau guru

Semua orang wajib berbakti kepada orang tuanya, setelah takwa kepada Allah. Karena orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik hingga kita menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua. Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tua atau gurunya meliputi; mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak bertentangan dengan agama, menghormati, sopan santun, merendahkan diri kita, menjaga, menyayangi, dan selalu melindunginya.

1. Akhlak kepada saudara

Dengan saudara kita harus berakhlak baik, saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama, dan sesame manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara meliputi; adil terhadap saudara dalam segala hal, mencintai dan menyayangi sebagaimana mencintai dan menyayangi diri sendiri.

2. Akhlak kepada teman

Teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman antara lain: saling menasihati dalam kebaikan, saling menyayangi dan menghargai, saling membantu dan tolong menolong, saling jujur dan memaafkan.

3. Akhlak kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal kita, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu dibandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Dalam ajaran agama Islam, akhlak kepada tetangga sebagai berikut tidak menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan maupun perbuatan, selalu berbuat baik dan menasihati jika lalai, selalu menolong jika membutuhkan pertolongan, menengok jika sakit, dan saling berbagi.

4. Akhlak kepada alam dan lingkungan

Alam adalah segala sesuatu yang berada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Manusia sebagai khalifah diberi kesempatan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya. Berakhlak dengan alam dapat dilakukan manusia dengan melestarikannya, seperti: tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar, tidak memburu hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam dan suaka margasatwa, serta memelihara lingkungan dengan baik.

2. . Strategi Pembinaan Akhlak dan pendidikan karakter

Di dalam KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) strategi diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Maka dari itu, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang sudah direncanakan secara cermat untuk sebuah kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategipembinaan akhlak bisa diartikan sebagai rencana cermat yang dilakukan untuk membina akhlak seseorang sesuai tujuan yang di harapkan.

Strategi pembinaan akhlak dan pendidikan karakter dapat menggunakan metode yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akhlak dan pendidikan karakter sebagai berikut :

a. Metode ceramah

Metode ceramah ialah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap murid-murid di dalam kelas. Dalam menggunakan metode ini harus mampu mencapai komunikasi yang baik dengan peserta didik agar mereka dapat mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru .

Untuk bidang studi agama metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat

diperagakan, sukar didiskusikan maka seorang guru memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.

b. Metode tugas dan resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini apeserta didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah tapi dapat dikerjakan di perpustakaan. Di laboratorium, di ruang-ruang pratikum dan lain sebagainya. Metode ini mempunyai kelebihan antara lain :

- c. Dipai untuk mengisi waktu luang untuk hal-hal yang konstruktif memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugaspekerjaan sebab dalam metode ini peserta didik harus mempertanggungjawabkan segala tugas yang diberikan
- d. Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar
- e. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah maing-masing, kegiatan social dan sebagainya

3. Macam-macam etika kerja

Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya dan bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal termasuk kedalam jihad di jalan Allah, dan macam-macam etika kerja yang sesuai dengan akidah akhlak adalah sebagai berikut:

a. Tepat waktu

Tepat waktu adalah perilaku disiplin akan hal waktu seperti tidak pernah kesiangan atau tidak pernah terlambat dalam hal apapun dan tepat waktu adalah elemen penting dari profesionalisme dan ini mencerminkan sikap fathonah adalah harus pintar(pintar dalam mengatur waktu)

b. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang tidak di sengaja atau tidak, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat.

c. Menghargai Deadline

Adalah suatu tugas atau pekerjaan yang telah ada temponya untuk dikumpulkan, dan menerapkan sifat amanah untuk melaksanakan tugas yang sudah dibebankan

d. Menghormati rekan kerja atau orang lain

Dalam sikap tabligh yaitu adalah mampu melakukan komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja, seperti mendengarkan orang lain atau

senior di tempat kerja menghargai orang lain, dan selalu bisa menerima pendapat dari orang lain atau senior kerja.

e. Bersikap Sopan

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan.

f. Memperhatikan Penampilan

Penampilan (appearance) adalah citra diri yang terpancar dari diri seseorang dapat dilihat dari penampilan secara keseluruhan, seperti berpakaian dengan baik, sikap dan cara berjalan dengan baik, memakai seragam yang telah ditentukan.

g. Perubahan sikap

Perubahan sikap yaitu mengacu pada perubahan cara berpikir, bertindak, atau merasakan sesuatu. Kondisi ini mungkin akan dirasakan oleh diri sendiri. Bisa juga oleh orang-orang terdekat yang menyadari perubahan tersebut.

Penyebab perubahan sikap pada siswa PSG SMK Negeri 4 Malang dapat dipengaruhi pada strategi pembinaan akhlak atau dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja di industri, siswa dituntut untuk tepat waktu dalam bekerja, mendengarkan kata-kata senior dengan sopan santun, mengikuti standar

operasional kerja (SOP) dan melaksanakan amanah tugas yang diberikan oleh mandor perusahaan di industri.

Perubahan sikap ini bisa berpengaruh pada siswa setelah melaksanakan pendidikan sistem ganda atau prakerin contohnya :

1. Siswa yang sebelumnya suka terlambat pergi sekolah, setelah melakukan kegiatan kerja nyata di perusahaan yang di tuntutan untuk tepat waktu, berangkat kesekolah menjadi tidak terlambat lagi.
2. Siswa tersebut menjadi rajin mengerjakan tugas di sekolah
3. Memakai pakaian rapi saat sekolah
4. Menjadi sopan yang biasanya hanya kepada guru dapat memiliki perilaku sopan kepada staff-staff sekolah, seperti tukang kebun, penjaga kantin, dan lain-lain
5. Siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan, dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Sementara menurut Kirk Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*. Menurut Suharsimi Ari Kunto, penelitian studi kasus adalah suatu

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 22

¹¹ Ibid, hla. 23

penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.¹²

System terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program peristiwa, aktifitas atau sesuatu individu.¹³ Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan seperti program, event, proses, institusi atau kelompok social serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan menggambarkan hasil dari penelitian yang ada dilapangan. Dari sisi kegunaanya merupakan penelitianmurni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

B. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian diharapkan mendapat data yang akurat. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti model penelitian

¹² Suharsimi Rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.120

¹³ <https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-studi-kasus-metodologi.html>, diakses pada tanggal 1 februari 15.45

kualitatif, sehingga banyaknya informasi akan makin banyak wawasan dan data yang diperoleh guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.¹⁴

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan mengobservasi objek yang diteliti. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain, selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun itu hanya instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami pembahasab yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Malang yang berlokasi di Jalan Tanimbar No.22, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa :

1. merupakan sekolah yang terus berkembang dan maju. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa prestasi yang dicapai oleh SMK Negeri 4 Malang salah satunya ditunjukkan oleh capaian Akreditasi “A” sejak beberapa tahun terakhir dan sebagai pemenang beberapa lomba di tingkat kecamatan dan kota.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT Remaja Rosadaakrya, 2004), hal 168

2. SMK Negeri 4 Malang merupakan sekolah yang banyak menerapkan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan sholat subuh berjamaah
Keberadaan SMK Negeri 4 Malang ini bisa menjadikan anak didik yang belajar disini sebagai SDM yang berakhlakul karimah serta memiliki etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari

D. Data dan sumber data

Setiap penelitian memerlukan data karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.¹⁵ Menurut Pohan data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder.¹⁶

Data primer adalah jenis data yang di gali dan diperoleh dan sumber utamanya (sumber asli). Dalam penelitian ini data primer terkait pembinaan akhlak siswa pada masa PSG.

Sementara data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan SMK Negeri 4 Malang. Jadi data yang memiliki tingkat

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hal. 117

¹⁶ Andi Prastowo, *op.cit*, hal.205

keautentikan yang paling tinggi adalah data primer, bukan data sekunder. Adapun informan dalam penelitian di SMK Negeri 4 Malang berasal dari :

1. Kepala sekolah SMK Negeri 4 Malang, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran dan juga memiliki wewenang serta kebijakan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 4 Malang.
2. Guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak siswa pada masa PSG di SMK Negeri 4 Malang.
3. Orang tua siswa di SMK Negeri 4 Malang, sebagai pengawas perkembangan perilaku peserta didik saat berada di luar sekolah informan tersebut peneliti ambil sebanyak satu orang.
4. Siswa SMK Negeri 4 Malang. Dalam penelitian ini siswa merupakan subyek utamadalam penelitian ini. Sebanyak 3 orang.

E. teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami

kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian kehidupan budaya mereka.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum dilokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan di lingkungan SMK Negeri 4 Malang, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan upaya pembinaan akhlak siswa berbasis pembinaan di SMK Negeri 4 Malang. Waktu yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan judul peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna suatu topik tertentu.¹⁸

Dengan wawancara ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan pewawancara bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa pada masa PSG di SMK N 4 Malang. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data diantaranya :

h. Kepala SMK Negeri 4 Malang

¹⁷ Ibid, hal. 221

¹⁸ Ibid, hal. 212

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki ketertarikan dengan masalah yang diteliti.¹⁹ Penggunaan dokumen ini didasarkan atas;

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel(dapat dipercaya)
- c. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya dan peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni;

- a. Struktur organisasi
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Kegiatan pembelajaran siswa
- d. Identitas sekolah

¹⁹ Ibid, hal. 226

e. Data tentang guru dan siswa

4. . Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasi data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis analisis deskriptif, yaitu analisis data untuk menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.²¹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi data(*data reduction*)

Dalam mereduksi data , setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian peneliti dalam mereduksi data.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 26

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal.181

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.²² Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan”.²³ Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data terkumpul data direduksi sesuai focus penelitian maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data display adalah menyajikan data dalam membentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya.²⁵ Miles dan Huberman mendefinisikan “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.²⁶

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipaami

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (bandung : Alfabeta, 2013), hal. 337-339

²³ Miles Matthew B. & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku metode baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press), hal.16

²⁴ Ibid, hal. 338

²⁵ Husaini Usman & Purnomo Stiady Akbar, *metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT> Burni Aksara, 2009), hal.85

²⁶ Ibid, hal. 87

tersebut.²⁷ Jadi dengan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan yang lain.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

. 5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau keshahian data mutlak diperlukan dalam penelitian jenis kualitatif ini. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

²⁷ Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 341

a. Derajat Kepercayaan (credibility)

Kredibilitas data ini digunakan peneliti dalam kualitatif untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Untuk dapat memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi dari Lexy J. Moleong yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu antara lain : (1) Perpanjangan Keikutsertaan, (2) Ketekunan Pengamatan, (3) Triangulasi, (4) Pengecekan sejawat, (5) Kecukupan Referensial, (6) Kajian kasus negatif, dan (7) Pengecekan Anggota. Dari tujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut :

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan peneliti sendiri.

2) Ketekunan/Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan/tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai

pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. dengan kata lain, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-factor yang menonjol, kemudian factor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

g. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁸

h. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagaisalah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

i. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

²⁸ Ibid, hlm 330

- j. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
- k. Pengecekan anggota

Dalam hal ini peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data untuk mengkonfirmasi antara itrepretasi peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pengecekan anggota ini tidak diberlakukan kepada semua subjek atau informan, tetapi kepada mereka yang dianggap dapat mewakili semua informan.

keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut dalam penelitian ini. Peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Keteralihan (*transferability*) berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penmelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian

3.Kebergantungan (dependability)

Kebergantungan berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti agar temuan penelitian dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini

4.Kepastian (confirmability)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas sedangkan perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya . konfirmabilitas digunakan untuk menilai (produk), penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas ini dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standard penelitian kualitatif.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (audit trail). Dalam

pelacakan audit ini peneliti menyelidiki bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan²⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif , menurut Moleong. Ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu :

1. Tahap pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan focus penyesuaian paradigm dengan teori dan disiplin ilmu . penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah SMK Negeri 4 Malang, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposalkemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan focus penelitian.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti

²⁹ Hamidi, metode Penelitian Kualitatif(Malang : UMM Press, 2004), hlm 83

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum SMK Negeri 4 Malang

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, dengan demikian memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya.

Dalam mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan penyempurnaan penyelenggaraan pembangunan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Berdasarkan kebijakan umum departemen pendidikan dan program pemerintah untuk mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun. Sekolah juga akan membantu dalam peningkatan tersebut, yang dipentingkan dalam penguasaan kecerdasan emosi atau *emosional quotient (EQ)*, disamping kecerdasan otak dalam proses pembelajaran. dalam tindak lanjut pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan, maka sekolah sebagai ujung tombak harus menyusun strategi dan pedoman.

2. Profil SMK Negeri 4 Malang

Penelitian ini meneliti upaya guru agama islam membina akidah akhlak dan pendidikan karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang yang merupakan sekolah menengah kejuruan.

a. Identitas SMK

Nama sekolah : SMK Negeri 4 Malang

Status : Reguler

Nomor telp : 0341353798

Alamat : jalan tanimbar 22 malang

Kecamatan : Klojen.

Kode pos : 65117

E-mail : smkn4malang.sch.id

Tahun berdiri : 1938

Waktu belajar : pagi hari

1. Sejarah singkat berdirinya SMK

SMK Negeri 4 Malang beriri pada tahun 1938, dengan nama sekolah, sekolah teknik pertama percetakan (STTP) yang didirikan oleh gereja khatolik di bawah keuskupan malang, yang dipimpin oleh mr Mrg. Aliers, o. cam,, dengan Fr,cicilianus H.C.A LOmellars sebagai kepala sekolah. Pada tahun1953,

STTP diganti nama menjadi sekolah kerajinan Negeri (SKN), yang menerima siswa baru dari sekolah rakyat (SR) SKN berganti nam menjadi sekolah tinggi menengah percetakan pada tahun 1954 yang bertempat I jalan bengawan solo nomor 38 Malang. Tahun 1957, sekolah tinggi menengah percetakan dirubah menjadi sekolah guru pendidikan persetakan (SGPT percetakan) Tahun 1959, SGPT percetakan diganti menjadi sekolah menengah teknik Grafika (STM GRAFIKA), dengan M.Sultany Arief sebagai kepala sekolahhingga akhirnya pada tahun 1996 STM GRAFIKA berubah nama menjadi SMK negeri 4 Malang,bersam dengan.b itu lokasi juga pindah ke jalan tanimbar 22 malang hingga saat ini.

Tabel 4.1

Daftar nama yang pernah menjabat di SMK negeri 4 malang

NO	Nama	Periode jabatan kepala sekolah	keterangan
1.	FR.Cicilianus H.C.A Lomellarss	1938-1954	Masih sekolah tekni pertama percetakan
2.	FR.Nolascus Waijers	1954-1959	Masih sekolah kerajinan negeri (SKN Malang)
3.	M, Sultany Arief	1959	Sekolah menengah tekni

			grafika malang (SMT Grafika)
4	Soedijono	1959-1993	
5	Drs, soeminto	1993-1994	
6	Ir,Drs. Barno ardoto	1994-1995	
7	SR. Saiful radjman, MM.M.pd	1995-1999	SMK Negeri 4 Malang
8	Drs. Ami Darmawan	1999-2003	
9	Drs. L. Soedarsono	2003-2004	
10	Drs.H. Supandi, S.Pd.M.Si.	2004-2013	
11.	Drs. H. Wadib Su'udi, M.M.	2013-sekarang	

Sumber: smkn4malang.sch.id/smk-negeri-4-malang/kepala/sekolah/

2. Visi

menjadikan tamatan unggul dibidang imtaq, iptek, berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

3. Misi

membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi bekerja secara berkelanjutan dan di tunjang dengan iman dan taqwa

- a. mengembangkan prestasi akademik melalui persiapan ketenagakerja, belajar sepanjang hayat dan inovasi belajar.
- b. menyiapkan siswa menjadi individu yang mandiri atau berwira usaha mempunyai karakter yang unggul dan bersaing di tingkat pasar global
- c. menginspirasi, mendukung dan menguatkan siswa melalui pendidikan bermutu dan mengembangkan karir sehingga siap melayani masyarakat
- d. . mengembangkan sikap siswa untyuk mencintai lingkungan, merawat lingkungan, dan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar
- e. memberikan layanan prima kepada masyarakat dan stakeholder.

4. program strategis

- a. Pengembangan silabus dan RPP
- b. Pengembangan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran
- c. Pengembangan system penilaian
- d. Pengembangan kompetensi kelulusan
- e. Pengembangan kurikulum muatan local
- f. Pengembangan SDM pendidik dan kependidikan
- g. Pengembangan kegiatan keagamaan
- h. Pengembangan kegiatan ekstra kurikuler
- i. Pengembangan kegiatan pembiasaan
- j. Pengembangan saran dan prasarana
- k. Pengembnagan kehumasan

5. Kondisi Objektif SMK Negeri 4 Malang

Terlampir

6. Struktur Organisasi

Terlampir

7. Data prestasi SMK

Terlampir

B. Paparan Data

dalam mengumpulkan data penelitian penulis memulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah SMK negeri 4 Malang dan memulai penelitian. Adapun yang dijadikan responden dalam hal ini adalah guru agama islam, guru BP, dan murid yang berjumlah 3 siswa. Adapun hasil selengkapnya dari hasil penelitian ini sebagai berikut

1. bentuk akhlak dan karakter siswa di SMK N 4 Malang

bentuk-bentuk karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang ada bermacam-macam jenisnya. Peneliti melakukan observasi langsung di sekolah antara tanggal 9 Maret-24 April tahun 2020. Peneliti datang ke sekolah mulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.00, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti jenis karakter siswa antara lain banyak siswa yang masih terlambat saat masuk sekolah, adanya siswa masuk ke sekolah dengan masih menggunakan jaket, dan banyak siswa yang sepulang dari pendidikan sistem ganda ada yang berrambut panjang

masa remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan. Banyak remaja yang melakukan kenakalan untuk mencari jati diri, dan materi akidah akhlak sangatlah penting untuk menanggulangi karakter siswa yang menyimpang.

Table 4.2 Data Pelanggaran siswa

Nama disamarkan	Siswa yang memiliki perilaku menyimpang setelah pulang dari PSG
E.A	Berpakaian tidak lengkap
S. H	Rambut Panjang karena di industry boleh berambut panjang
G.A	Tidak mau salam saat bertemu dengan guru
D.P	Kurangnya sopan santun terhadap guru
I.P	Siswa yang dibayar saat PSG karena terbiasa mendapat uang jadi tidak termotivasi saat kembali ke sekolah dan belajar lagi
L.A	Sempat akan berhenti sekolah karena di industry kerjanya cukup baik

R.S	Karna gaji pada masa PSG di bayar, dibuat beli motor dan sombong ke teman-temannya
-----	--

(hasil observasi di sekolah)

Sebagaimana yang diungkapkan Kepala sekolah SMK Negeri 4 Malang bapak wahib su'udi sebagai berikut :

Perilaku atau akhlak siswa di sekolah ini sebenarnya adalah kenakalan ringan seperti terlambat, membolos, berbohong, nganngu temannya, kurang menghormati guru di kelas kalau di luar sekolah mungkin Cuma kebut-kebutan saja di jalan raya, namun hanya beberapa siswa saja, dan kadang orang tua yang membela anaknya ketika siswa tersebut bersalah, orang tua tidak tau bagaimana sulitnya mendidik anak-anak di sekolah, hal ini disebabkan kurang perhatian dan pengawasan orang tua di rumah.³⁰

Dari hasil wawancara di atas penyimpangan karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang merupakan kenakalan siswa yang termasuk ringan dan bukan kenakalan yang sampai melanggar hokum, misalnya membolos, berbohong, kurang menghormati guru namun ada yang berkebut-kebutan di jalan raya tapi hanya sebagian kecil saja

Bapak wageyanto selaku waka kurikulum beliau memaparkan bentuk akhlak siswa setelah menjadi PSG yang sering terjadi,

Saya sering menemui siswa setelah pulang PSG itu ada siswa yang sudah lebih dewasa sudah mengerti bagaimana cara kerja di dunia nyata itu keras,

³⁰ Hasil wawancara dengan wadib su'udi selaku Kepala sekolah di SMKN 4 Malang tanggal 10 maret 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah

biasanya tidak memperhatikan di kelas sudah berubah menjadi taat peraturan dan menghormati orang yang lebih tua³¹

Dari hasil wawancara tersebut tidak sepenuhnya siswa yang sepulang dari PSG berperilaku menyimpang ada juga sudah berubah menjadi lebih dewasa

Berdasarkan wawancara dengan guru BP tentang bagaimana bentuk upaya guru untuk mendidik karakter siswa di SMK Negeri 4 Malang sebelum siswa tersebut melaksanakan kegiatan di industry atau PSG sebagai berikut :

Sebelum berangkat untuk program PSG kita setiap guru bahkan bukan guru agama atau guru BP saja saat memberikan penyuluhan, jadi setiap atau semua guru memberikan penyuluhan agar siswa bersikap saat menjalani PSG, karna kenapa, soalnya setiap siswa yang menjalani PSG membawa nama baik sekolah, kalo tidak sekolah akan di cap jelek dan tidak mau menerima anak PSG dari sekolah kita, kan kasihan adik kelas lainnya saat mau berangkat PSG tidak mendapat industry untuk bekerja.

Hasil interview yang di kemukakan oleh guru BP bagaimana upaya guru untuk memberikan pembinaan akhlak dan pendidikan karakter pada peserta didik tidak terbatas pada guru agama islam dan guru BP saja tetapi semua guru juga ikut terlibat, dengan ditanamkan kepada murid, bahwa murid menyandang nama baik sekolah dan tidak boleh membuat malu sekolah

Bapak kohliq selaku guru agama islam juga memaparkan perilaku akhlak siswa sebagai berikut

Menurut saya perilaku anak-anak disini setelah PSG ada yang berubah dan juga ada yang tidak, ada yang sudah lebih manut atau kenakalan ringan misalnya ramai dikelas, mengganggu teman, ngak konsentrasi belajar, menurut saya kalau

³¹ Hasil wawancara dengan wageyanto selaku waka kurikulum di SMKN 4 Malang tanggal 10 maret 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

nakal ini wajar terjadi karena mereka masih anak-anak dan mereka kurang perhatian dari orang tua.³²

Dari wawancara diatas bentuk perubahan perilaku dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian :

perubahan perilaku setelah menjalani PSG sama seperti sebelum PSG seperti membolos, ramai dikelas saat guru sedang mengajar

Perubahan sikap setelah melalui PSG juga ada yang berdampak positif yaitu menjadi lebih dewasa menghormati guru, berpakaian rapi,

Bentuk sikap yang dialami oleh ananda prakoso saat menjalani PSG di ungkapkan sebagai berikut

Kita di pabrik itu di tuntut dengan pekerjaan yang jadi tanggungjawab kita dan itu harus sesuai dengan deadline kalo tidak pihak customer akan complain dengan pekerjaan kita dan membuat repot para pekerja di pabrik jika tidak sesuai jadwal, dan guru selalu memberi arahan agar selalu menjaga nama baik sekolah dan membuktikan bahwa siswa dari SMK negeri 4 Malang punya potensi dan layak untuk bekerja di pabrik-pabrik besar, dan sebelum PSG pun sekolah ini sangat ketat yaitu peraturan terlambat tiga kali sama dengan alfa satu hari, jadi kita di tuntut untuk tidak sampai terlambat, dan kebiasaan itu saya terapkan di industry³³

Bentuk perubahan sikap sebelum pada masa PSG dia sudah terbiasa dengan peraturan sekolah atau upaya guru yang mengeluarkan kebijakan peraturan jika terlambat tiga kali akan dikenai sanksi satu hari alfa, dan saat menjalani PSG ananda prakoso ini di tuntut untuk bertanggungjawab atas pekerjaan yang di amanahkan kepadanya

³² Hasil wawancara dengan kholiq selaku guru agama di SMKN 4 Malang tanggal 12 maret 2020 pukul 10.00 WIB di ruang guru

³³ Hasil wawancara dengan Ananda Prakoso selaku siswa di SMKN 4 Malang tanggal 23 maret 2020 pukul 08.00 WIB di ruang kelas

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Jefri Maqdis dia menjelaskan sebagai berikut

Perilaku saya dikelas sebelum menjalani PSG mungkin Cuma ramai dikelas kadang lupa tidak mengerjakan PR, kalo di PSG paling Cuma di tegur karena tidak menggunakan katlepack atau seragam kerja yang penting pekerjaan saya selesai tepat waktu.

Bentuk sikap yang ditunjukkan Muhammad jefri maqdis adalah tidak menghormati guru saat dikelas dan tidak mengindahkan peraturan yang ada di industry saat menjalani prakerin³⁴

Berdasarkan wawancara dengan viki prasetyo dia menjelaskan sebagai berikut:

sikap sebelum saya menjalani PSG mungkin berpaikaian tidak rapi baju saya selalu saya keluarkan, tapi pada saat bekerja di pabrik saya di tuntutan memakai pakaian safety soalnya ada karyawan di pabrik mengalami kecelakaan kerja dan kecelakaan di depan maa saya, sejak saat itu saya mulai takut, dan mencoba untuk selalu memakai pakaian yang dianjurkan³⁵

bentuk perubahan sikap Viki Prasetyo saat menjalani masa PSG adalah pengalaman yang di dapat dari program pendidikan system ganda yang dilakukan oleh SMK N 4 Malang yaitu hasil dari memadukan program sekolah secara sistematis dan terintegrasi dengan dunia kerja, keuntungannya adalah perubahan sikap yang diperoleh bukan hanya dari upaya guru saja bahkan ada factor lain yang dapat mempengaruhi contohnya bagaimana norma tata cara di masyarakat, bagaimana bersikap dengan orang lain, bagaimana bersikap dengan lingkungan kerja, dan itu semua diperoleh dengan pengalaman langsung

³⁴ Hasil wawancara dengan M Jefri Maqdis selaku siswa di SMKN 4 Malang tanggal 23 maret 2020 pukul 09.00 WIB di ruang kelas

³⁵ Hasil wawancara dengan Viki Prasetyo selaku Siswa di SMKN 4 Malang tanggal 10 maret 2020 pukul 10.00 WIB di ruang Kelas

2. Factor penyebab penyimpangan perilaku siswa di SMKN 4 Malang

Faktor penyebab penyimpangan perilaku siswa di SMK N 4 Malang ada bermacam-macam, misalnya siswa yang membawa motor itu disebabkan oleh orang tua yang memanjakan anaknya. Anaknya yang belum memiliki SIM diizinkan membawa motor dan akhirnya sering kebut-kebutan di jalan akhirnya membahayakan dirinya dan orang lain,

Factor penyebab siswa tidak mengerjakan rumah karena siswa malas belajar karna biasanya pada masa PSG siswa tersebut dibayar saat melakukan pekerjaan dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah jika tidak ada rewardnya

Menurut peneliti suasana ramai dikelas biasanya terjadi di jam-jam terakhir, hal ini disebabkan siswa sudah capek dan lelah dan untuk itu guru harus pandai membuat suasana kelas menjadi menyenangkan

Pelaksanaan pembinaan akhlak dan pendidikan karakter siswa diharapkan dapat membentuk moral yang baik terhadap siswa, selain itu akidah akhlak diharapkan dapat mengubah perilaku menyimpang siswa di SMK negeri 4 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke enam informan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa factor yang mendorong perubahan sikap pada siswa yaitu, factor dari dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan di industry dan masyarakat

3. Upaya guru dalam mendidik akhlak dan karakter siswa

Pelaksanaan pembelajaran akhlak yang dilakukan di SMK N 4 Malang terdapa berbagai upaya, baik dilakukan oleh guru BP atau guru pendidikan agama Islam kepala sekolah bapak wadib su'udi sebagai berikut :

Solusinya yaitu mengadakan kerjasama antar sekolah untuk memberikan pengarahan yang baik tentang perlunya kerukunan terhadap siswa-siwinya, kedua yaitu penyuluhan terhadap kepada siswa bagaimana cara bersikap di dunia kerja ³⁶

Hasil wawancara dengan bapak selaku waka kesiswaan sebagai berikut

Begini mas saya bekerjasama dengan guru-guru terkait membuat buku point tentang pelanggaran dan sanksiny, saya juga melakukan pendekatan secara personal pada siswa yang melakukan pelanggaran, saya beri arahan agar mereka tau kalau perbuatanya kurang benar

Lalu anak ataupun orang tua di ajak sharing bersama untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dan berusaha mencari solusi

³⁶ Hasil wawancara dengan wadib su'udi selaku Kepala sekolah di SMKN 4 Malang tanggal 2 april 2020 pukul 08.00 WIB di ruang Kepala Sekolah



Gambar 4.1 Siswa mendapatkan bimbingan dan penyuluhan saat akan berangkat ke industri

Hasil wawancara dengan pak kholiq selaku guru agama di SMK N 4 Malang adalah sebagai berikut :

Dalam membentuk akhlak yang baik setiap harinya siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an, lalu upaya yang saya lakukan untuk membina akhlak peserta didik dengan ceramah tentang materi keagamaan, dan diajak ngobrol dengan nyaman dan diberi solusi bagaimana siswa berperilaku saat siswa melaksanakan kegiatan PSG

Upaya lain yaitu memberi sauri tauladan yang baik kepada siswa, guru adalah sosok yang harus diikuti dan harus selalu berperilaku yang baik agar sesuai dengan norma dan hru secara tidak langsung menjadi panutan siswa, dan selalu istiqomah mengajak anak-anak agar selalu sholat berjamaah³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan kholik selaku guru agama di SMKN 4 Malang tanggal 2 april 2020 pukul 0900 WIB di ruang guru

Dan setiap dua minggu sekali sebelum memulai pelajaran saya memberikan tausiyah tentang pentingnya akhlak



Gambar 4.2 kegiatan di masjid

Sebagai guru harus menanamkan moral yang baik kepada siswa sehingga terbentuk generasi penerus yang berakhlak mulia

Upaya yang dilakukan oleh guru BP sebagai berikut :

Yang bersifat pembinaan

- a. Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa
- b. Menciptakan kondisi, situasi pada masa PSG yang baik
- c. Mengenalkan siswa pada lingkungan sekolah yang baru seperti tata tertib, fasilitas sekolah, dan bagaimana mengaplikasiannya

- d. Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan
- e. Pihak sekolah bermusyawarah dengan pihak industri dan masyarakat tentang keseharian peserta didik
- f. Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau bertingkah laku menyimpang
- g. Membantu siswa mengatasi masalah pribadi

Table 4.3 Tindak Lanjut Perhitungan Skor Penilaian

Kepribadian siswa

Jumlah skor	Tindak lanjut
1-10	Segera ditindak lanjuti guru/ guru piket/ wali kelas/ guru BK dengan dikenai sanksi teguran atau tugas-tugas tertentu
11-20	Orang tua diundang kesekolah dan diberitahukan tentang pelanggaran yang dilakukan siswa selama disekolah(tanpa membuat surat pernyataan)
21-30	Orang tua diundang kesekolah dan siswa membuat surat pernyataan dengan diketahui orang tua/ wali murid
31-40	Siswa diskors -1 untuk selang waktu 3

	hari dan kembali ke sekolah dengan diantar orang tua/ wali murid, wali kelas atau kepala madrasah
41-45	Siswa diskors -2 untuk selang waktu 6 hari dan kembali ke sekolah dengan ketentuan seperti di atas
46-59	Siswa diskors -3 dengan ketentuan tersebut diatas
60-64	Siswa dinyatakan tidak naik kelas
65 ke atas	Siswa dikembalikan ke orang tua/ wali murid atau dinyatakan keluar/ mengundurkan diri

(hasil observasi di sekolah)

Catatan :

Apabila orang tua/wali murid tidak memenuhi undangan sekolah atau tidak berkenan mengantarkan putra-putrinya kembali kesekolah pada saat waktu jenjang skorsing., maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orang tua/wali murid datang kesekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. perubahan perilaku siswa di SMK N 4 Malang

Adapun perubahan atau perilaku yang dilakukan oleh para siswa di SMK N 4 Malang adalah sebagai berikut:

1. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Membolos disini pada hakikatnya mereka berangkat kesekolah dengan pakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang kesekolah, mereka pergi entah kemana. Mereka berpamitan kepada orang tua berangkat kesekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong dipinggir jalan keadaan seperti ini sering terjadi karena mereka bosan dengan keadaan sekolah, adapula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos

2. Ramai pada saat jam pelajaran berlangsung

Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar dimana guru/pendidik sedang menerangkan akan tetapi para siswa asik ngobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana yang tidak nyaman dan bermain sendiri, keadaan seperti itulah yang membuat siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan. Dan adapula siswa yang hanya ikut-ikutan saja. Oleh karena itu guru/pendidik harus pandai-pandai menyiasati bagaimana

suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan.

3. Cara berpakaian/pakaian yang tidak sesuai

Cara berpakaian/ seragam tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Para siswa kadang-kadang tidak mematuhi tata tertib yang ada. Keadaan ini terjadi karena mereka bosan dengan pakaian yang seperti biasanya, misalnya kadang para siswa tidak memasukkan bajunya sehingga terlihat tidak rapi tidak memakai sepatu hitam sesuai aturan atau tidak memakai sepatu safety saat di industri

4. Tidak mengerjakan PR

Para siswa menganggap bahwa Pekerjaan Rumah/ PR dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu bermain dan waktu santai mereka

5. Sering terlambat ke sekolah

Sering terlambat karena beralasan ketiduran, dan biasa menggunakan alasan karena rumah mereka jauh

6. Kurang menghormati guru

Kurang menghormati guru yang ada di sekolah adalah suatu pelanggaran yang sering terjadi, ketika sedang pelajaran para siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan guru yang mengajar,

7. Membawa motor ke sekolah

Membawa motor ke sekolah merupakan pelanggaran karena siswa di SMK N4 Malang belum cukup umur untuk mempunyai SIM, selain itu jika

dibiarkan membawa motor dikawatirkan mereka kebut-kebutan di jalan dan membahayakan diri sendiri dan orang lain

B. Faktor-faktor penyebab perubahan sikap di sekolah

Suatu perubahan sikap pasti ada sebab, , berbicara mengenai kperubahan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab perubahan sangatlah kompleks

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya perubahan karakter siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada para sisaw yang memliki perubahan sikap setelah pulang dari masa pendidikan system ganda, dengan analisis deskriptif kualitatif, penulis hanya mengambil sample kelas III yang mana sesuai dengan pertimbangan dan saran dari guru BP dan guru agama Islam untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa yang sudah mengalami masa PSgG di industri, sehingga akan mempermudah jalanya penelitian selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru agama Islam dan mengambil dokumen dari guru BP. Adapun hal-hal yang menjadi penyebab terjadi perubahan perilaku siswa adalah sebagai berikut

1. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pegnaruh yang besar terhadap perilaku seorang anak. Keluarga yang menerapkan disiplin yang baik akan membentuk sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya. Penyebab utama terjadinya perubahan sikap ini adalah kurangnya perhatian orang tua, banyak orang tua memanjakan anaknya dengan memberi sepeda motor padahal anak tersebut belum mempunyai SIM

2. Lingkungan Sekolah

Disamping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya perubahan sikap siswa di SMK N 4Malang adalah di sekolah di picu oleh teman-temannya dan itu sangat wajar, sehingga jika tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negative, dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lainnya

3. Lingkungan Industri

Lingkungan industri disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman satu PSG atau dengan karyawan yang ada di pabrik, dilingkungan ini para siswa menghabiskan waktu luangnya untuk mencari pengalaman kerja dan relasi dilingkungan ini ada yang berdampak positif dan negative yaitu:

- a) Dampak positif, para siswa dapat mempelajari ilmu atau pengalaman yang yang di dapat dari kerja nyata menambah wawasan dalam bidang jrusannya menambah relasi atau mendapat teman dari karyawan pabrik, membuat siswa menjadi lebih dewasa, bertanggungjawab, tepat waktu untuk deadline pekerjaan bagaimana bersikap kepada yang lebih tua atau senior di pabrik
- b) Dampak negative, mengikuti kebiasaan orang tua atau karyawan di industri seperti nongkrong di warung, merokok, bahkan sampai minum-minuman keras, jadi tidak heran kalau perubahan sikap terjadi pada siswa disebabkan karena lingkungan di industri.

C. Upaya guru akidah dalam pembinaan akhlak dan karakter terhadap siswa di SMK Negeri 4 Malang

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama islam di Smk Negeri 4 Malang, dalam membimbing siswanya.

Guru agama islam merupakan figur yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya perubshsn siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama islam untuk mencegah agar jangan sampai karakter anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Upaya guru agama islam dalam membimbing siswanya dilaksanakan secara Preventif (pencegahan), Represif (menghambat), maupun yang bersifat Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi (perbaikan).³⁸

1. Dalam upaya mengatasi tindak kenakalan dengan cara Preventif (pencegahan).

Usaha preventif guru agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk

³⁸ Sahilun A Nasir, Op Cit; hal 89

menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan anak. Dalam menanggulangi kenakalan siswanya guru agama islam berkewajiban untuk melakukan langkah langkah preventif yaitu:

a. Pemberian tausiyah tentang agama

Tausiyah tentang agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai “pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran”. Dengan pemberian tausiyah tentang agama diharapkan siswa mampu dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberian tausiyah agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang siswa yang membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b. Mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dibina guru agama islam adalah sebagai berikut :

1) Palang Merah Remaja (PMR)

2) Badan Dakwah Islam

c. Diberi nasehat dan peringatan secara lisan dan tulisan

Pemberian nasihat bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang bersangkutan. Dengan pemberian nasehat guru agama islam bertujuan agar siswa yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.

d. Mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid.

Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama islam. Tujuan guru agama islam melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

e. Mengadakan kerjasama dengan masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama islam, karna masyarakatlah yang memantau kegiatan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah supaya masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para remaja di sekitarnya. Upaya ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya perilaku menyimpang siswa yang berada diluar sekolah.

2. Dalam upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Represif (Menghambat)

Upaya represif guru agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Guru agama islam harus bisa menyiasati agar siswa tidak melakukan penyimpangan karakter Adapun langkah Represif yaitu:

- a. Penyidikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran

3. Dalam Upaya menanggulangi kenakalan dengan cara Kuratif (penyembuhan) dan Rehabilitasi

Usaha guru agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi, yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal dan jalan mengadakan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan siswa berubah sikap, sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru agama islam adalah:

- a. Langkah penganan secara umum, yang meliputi antara lain:
 - 1) Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan

- 2) Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
- 3) Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya

b. Langkah penganan secara khusus

Guru agama islam melakukan penganan khusus dilakukan dengan pendekatan khusus perkasus secara individual. Hal-hal yang dilakukan oleh guru agama islam yang berkaitan dengan masalah ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui timbulnya kenakalan siswa yang kurang perhatian orang tua, langkah yang ditempuh adalah:
 - a) Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
 - b) Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar
 - c) Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa

percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan

2) perilaku siswa akibat pengaruh lingkungan, hal yang dilakukan adalah :

- a) Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan tidak patut di contoh
- b) Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahnya
- c) Mengharuskan siswa untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan norma dan tata tertib yang ada di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dari temuan penelitian yang sesuai dengan fokus tersebut, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka mengembangkan budaya religius di sekolah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. perubahan sikap siswa di SMK Negeri 4 Malang diantaranya membolos, , tidak sopan dengan guru, tidak berpakaian rapi, datang terlambat ke sekolah, ramai sendiri dikelas waktu mata pelajaran dimulai, ada juga yang kebut-kebutan di jalan dan belum mempunyai SIM
2. Perubahan perilaku ada yang berdampak positif dan negatif yaitu:
 - Dampak positif, para siswa dapat mempelajari ilmu atau pengalaman yang yang di dapat dari kerja nyata menambah wawasan dalam bidang jrusannya menambah relasi atau mendapat teman dari karyawan pabrik, membuat siswa

menjadi lebih dewasa, bertanggungjawab, tepat waktu untuk deadline pekerjaan bagaimana bersikap kepada yang lebih tua atau senior di pabrik

- Dampak negative, mengikuti kebiasaan orang tua atau karyawan di industri seperti nongkrong di warung, merokok, bahkan sampai minum-minuman keras, jadi tidak heran kalau perubahan sikap terjadi pada siswa disebabkan karena lingkungan di industri.

3. Upaya guru agama islam dalam mendidik karakter isiswa adalah

- Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan
- Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
- Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya
- Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
- Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar

- Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi seluruh staff SMK Negeri 4 Malang
 - a. Mengembangkan alternatif-alternatif budaya islami yang baru yang mendukung terhadap pembinaan akhlak dan karakter siswa
 - b. Mendisplinkan seluruh kegiatan yang diadakan sekolah dalam rangka membiasakan agar saat bekerja di industri dapat menyesuaikan peraturan-peraturan yang ada di pabrik dan tidak kaget dengan kerja nyata yang keras
 - c. Kedisiplinan ditingkatkan dan pelanggaran ditindak tegas demi pendidikan karakter siswa
 - d. Komitmen terhadap kedisiplinan dalam segala hal
 - e. Monitoring terhadap seluruh kegiatan sekolah.
2. Bagi Orang Tua Siswa
 - a. Hendaknya orang tua benar-benar intens dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku, pergaulan anaknya dalam keseharian.

- b. Orang tua selalu bekerja sama dengan sekolah dan memantau perilakunya disekolah dalam rangka pendidikan anaknya.
 - c. Sebaiknya orang tuanya selalu memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya dirumah.
 - d. Meningkatkan peran dan tanggung jawab dalam membangun agama anaknya.
 - e. Meningkatkan monitoring disekolah maupun dilingkungan dan mngajarkan pendidikan agama.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
- Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang usaha guru agama islam dalam pembinaan akhlak dan karakter siswa di sekolah-sekolah lain baik MTS/SMP dan MAN/SMA/SMK, yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah
- Abdul Halim, Ali. 2004. *AKhlak Mulia*. Jakarta : Gerai Insani
- Afifudin dan Beni Ahmad saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Bakry Oemar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung : Angkasa
- Hasan, Maemunah. 2002. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta : Pustaka Nabawi.
- Helmi Masdar. 1971. *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Ummat* . Semarang : Lemb. Panel latihan
- Husaini, Usman & Purnomo setyadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi aksara.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT RIneka Cipta
- Miles Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data KUalitatif: buku sumber tentang mMetode Baru,terj.* Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz,media.

Shihab Quraish. 2013. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Ummat*. Bandung : Penerbit Mizan

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. bandung : Alfabeta

Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang : Wali Songo Press

Zuhaini dan Abdul ghofir. 2004. *Metodologi Perkembangan Pendidikan Islam*. Malang : UM Press

Sumber makalah, [https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh -makalah-studi-kasus-metodelogi.html](https://makalahbolang.blogspot.com/2016/04/contoh-makalah-studi-kasus-metodelogi.html), diakses pada tanggal 1februari pukul 05.45

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI 4 MALANG

1. Bagaimana keadaan secara umum siswa-siswa di SMK Negeri 4 Malang?
2. Apakah siswa di sekolah ini ada yang melakukan pelanggaran ?
3. Menurut bapak apakah guru agama islam berperan dalam proses bimbingan menanggulangi kenakalan siswa khususnya di Smk Negeri 4 Malang?
4. Jenis-Jenis kenakalan apa saja yang dilakukan siswa-siswi disekolah ini ?
5. Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja?
6. Apakah pelayanan bimbingan konseling agama di sekolah ini berpengaruh besar terhadap usaha mengatasi kenakalan remaja?
7. Apakah sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan agama sebagai pnunjang dalam rangka mengatasi kenakalan remaja?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU AGAMA ISLAM SMK NEGERI 4 MALANG

1. Sejak kapan Bapak/Ibu bertugas sebagai guru agama mata pelajaran Agama Islam di Smk Negeri 4 Malang?
2. Selain menjadi pendidik Agama islam, juga sebagai pembimbing siswa. Sejauh ini bimbingan apa saja yang sudah diberikan oleh anda di sini dalam rangka mengatasi kenakalan remaja ?
3. Dalam prose bimbingan dan konseling pada siswa, masalah apa saja yang dihadapi siswa?
4. Bagaimana metode pendekatan yang anda terapkan dilaksanakan dalam hal tersebut dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja?
5. Pelayanan bimbingan dan konseling apa saja yang sudah diberikan di SMK Negeri 4 Malang dalam rangka mengatasi kenakalan remaja?
6. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam membimbing siswa dalam rangka menanggulangi kenakalan remaja?
7. Jenis-jenis kenakalan apa saja yang dilakukan di sekolah ini dan apa penyebab kenakalan remaja di sekolah ini ?
8. Apakah pelayanan bimbingan dan peran guru agama islam berpengaruh besar terhadap usaha mengatasi kenakalan remaja?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apa yang pernah melakukan pelanggaran ?
2. Apa saja pelanggaran yang pernah anda lakukan ?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran ?
4. Apa saja tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mnangani pelanggaran ?
5. Bagaimana sikap anda setelah mendapat hukuman dari guru?
6. Bagaimana tanggapan anda terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah ?

Lampiran II

KONDISI OBYEKTIF SEKOLAH

- a. Tanah yang dimiliki
Luas tanah seluruhnya : 12.410 m²
- b. Lay Out Lokasi (Tata letak bangunan)
- c. Foto Sekolah tampak dari depan (keseluruhan)
- d. Jumlah Personel

Tabel 1

Jumlah Personel

NO	STATUS	JUMLAH YANG ADA	KETERANGAN
1.	PNS	57	
2.	GTT/Honorer	65	
3.	Tenaga Lainnya	2	

- e. Guru Bidang Study

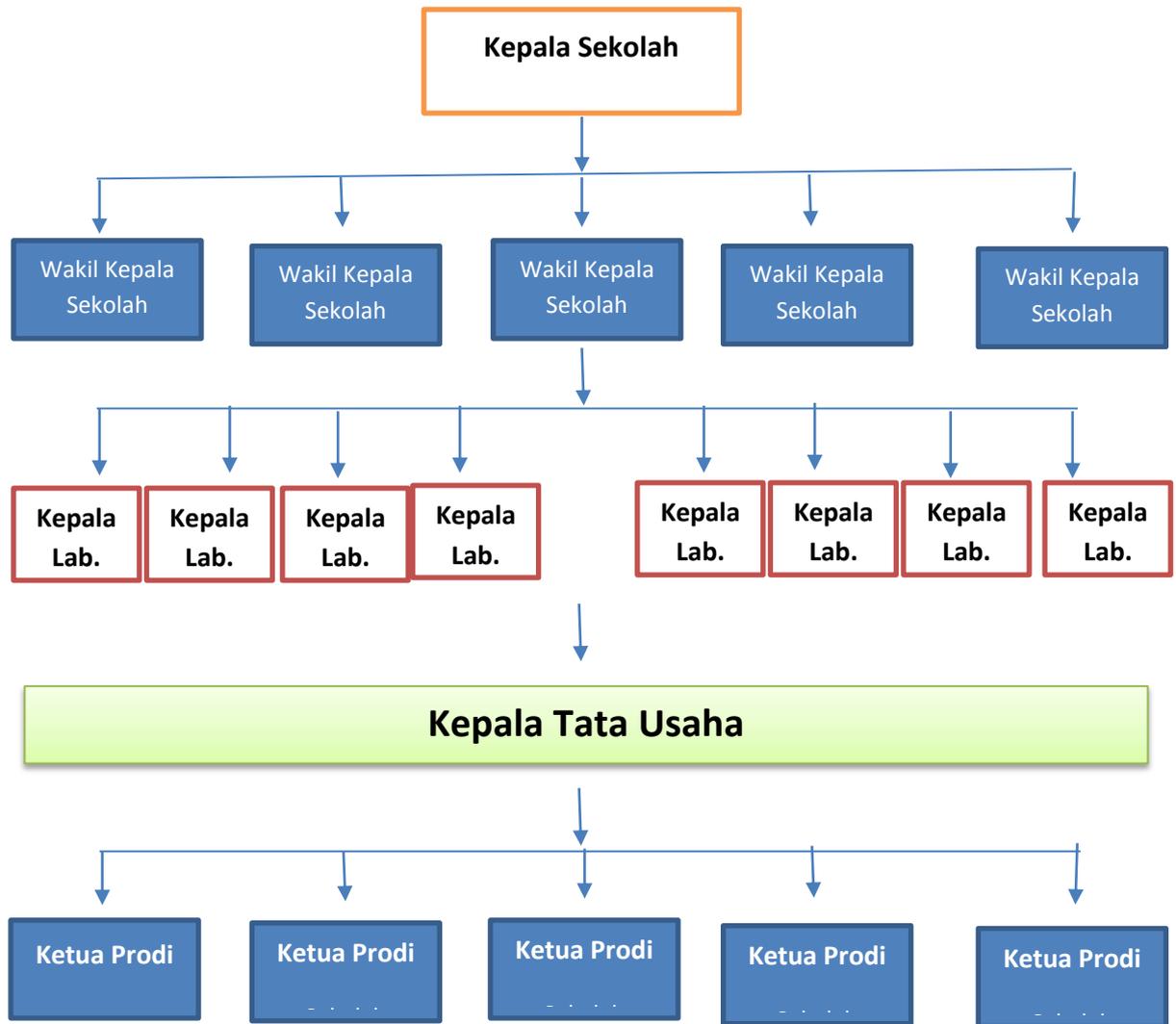
Tabel 2

Guru Bidang Study

NO	BIDANG STUDY	JUMLAH YANG ADA		Keterangan
		NIP/PNS	GTT	
1	Pend. Agama Hindu		1	
2	Pend. Agama Katolik		1	

3	Pend. Agama Kristen		1	
4	Bahasa Indonesia	5	4	
5	Bahasa Inggris	6	2	
6	Design Grafis	2	2	
7	Animasi		2	
8	Fisika	4		
9	Logistik		2	
10	Kalkulasi Grafika	1		
11	Kimia	3		
12	Matematika	8	2	
13	Mekatronika	1	1	
14	Multimedia	4	3	
15	Pend. Agama Islam	3	4	
16	Pend. Jasmani dan Rohani	3	2	
17	PKN	2	2	
18	Produksi Grafika	7	3	

**Struktur Organisasi
Smk Negeri 4 Malang**



Lampiran V

a. Prestasi tahun 2014

- 1. Juara I Printing (LKS) skala Nasional di Pekanbaru-Riau**
- 2. Juara II Adiwiyata Menuju Mandiri skala Nasional**
- 3. Juara II Layanan Publik skala Nasional**

b. Prestasi tahun 2017

- 1. Juara I IT Network Support (LKS) se-Kota Malang**
- 2. Juara I Animation (LKS) se-Provinsi Jawa Timur**
- 3. Juara I Graphic Design (LKS) se-Provinsi Jawa Timur**
- 4. Juara I Poster Website BKKBN se-Provinsi Jawa Timur**
- 5. Juara I Mural Bakti Cerdas se-Kota Malang**
- 6. Juara II Poster Website BKKBN se-Provinsi Jawa Timur**

c. Prestasi tahun 2018

- 1. Juara I Festival Film Animasi Sea Creative Camp se-ASEAN**
- 2. Juara I Festival band Malang Post School Competition se-Kota Malang**
- 3. Juara I English Debate (Enthusiasm Competition Politeknik Malang se-Kota Malang**
- 4. Juara I Kepala Sekolah Terbaik Tingkat Provinsi se-Provinsi Jawa Timur**
- 5. Juara I Perpustakaan Terbaik se-Provinsi Jawa Timur**
- 6. Juara II Musikalisasi Puisi Peringatan Hari Puisi Nasional Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) se-Kota Malang**

- 7. Juara II Guru Berprestasi Tingkat Nasional skala Nasional**
- d. Prestasi tahun 2019**
 - 1. Juara II IT Network Support se Provinsi Jawa Timur**
- e. Prestasi tahun 2020**
 - 1. Juara I Vlog dan Editing Terbaik di kompetisi Broadcasting SMAN 2 Malang se-Kota Malang**
 - 2. Juara I English Debate se-Kota Malang**
 - 3. Juara I Jumper Endorsement Competiton se-Kota Malang**
 - 4. Juara I Best Editing Siswa Film Pendek ABM Journalist Festival se-Profinsi Jawa Timur**
 - 5. Juara I Fotografi se-Provinsi Jawa Timur**
 - 6. Juara I Festival Kreatif Universitas Negeri Malang se-Provinsi Jawa Timur**
 - 7. Juara II Best Speaker se-Kota Malang**
 - 8. Juara II Fighting Junior U63 Putra se-Provinsi Jawa Timur**
 - 9. Juara II Fighting Junior U57 Putra kategori Point Fighting se-Provinsi Jawa Timur**
 - 10. Juara III Fighting Junior U63 Putra Kategori Point Fighting se-Provinsi Jawa Timur**
 - 11. Juara III Junior U57 Putra Kategori Kick Light Junior se-Provinsi Jawa Timur**
 - 12. Juara III Debat PAI SMA/SMK se-Kota Malang**
 - 13. Juara III Fotografi se-Provinsi Jawa Timur**

14. Juara III Announcer se Provinsi Jawa Timur

15. Juara III Puisi Bulan Inklusi se-Jawa Timur

f. Prestasi tahun 2021

1. Juara I Web Technology (LKS) se- Kota Malang

2. Juara I Graphic Design Technology (LKS) se-Kota Malang

**3. Juara I Web Design Technology siswa Technology (LKS) se-Provinsi
Jawa Timur**

4. Juara I Lomba Endorsment Gravity 2021 se- Provinsi Jawa Timur

**5. Juara I International Martial Arts Online ITF Ptern Open 2021
Malaysia skala Internasional**

**6. Juara I Lomba Video Pembelajaran Tingkat Kota Malang se-Kota
Malang**

**7. Juara II IT Software Siswa Solution For Bussiness (LKS) se- Kota
Malang**

8. Juara II Mechatronics (LKS) se-Kota Malang

9. Juara II Mobile Robotik (LKS) se-Kota Malang

10. Juara II Cloud Computing (LKS) se-Kota Malang

11. Juara II Cyber Security (LKS) se-Kota Malang

12. Juara III Artificial Inteliegence (LKS) se-Kota Malang

13. Juara Favorit Lomba BIF 2021 se-Profinsi Jawa Timur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Irwanda Prilyanto
NIM : 14110165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak dan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 4 Malang

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	8 April 2021	Konsul Bab 1-3	
2	20 April 2021	Konsul Bab 4-5	
3	23 April 2021	Revisi Bab 4	
4	30 Mei 2021	Konsul Bab 5-6	
5	2 Juni 2021	Revisi Bab 5-6	
6	5 Juni 2021	Konsul Bab 1-6	
7	10 Juni 2021	ACC	
8			
9			

Ketua Jurusan

Dr. Marni, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001